

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

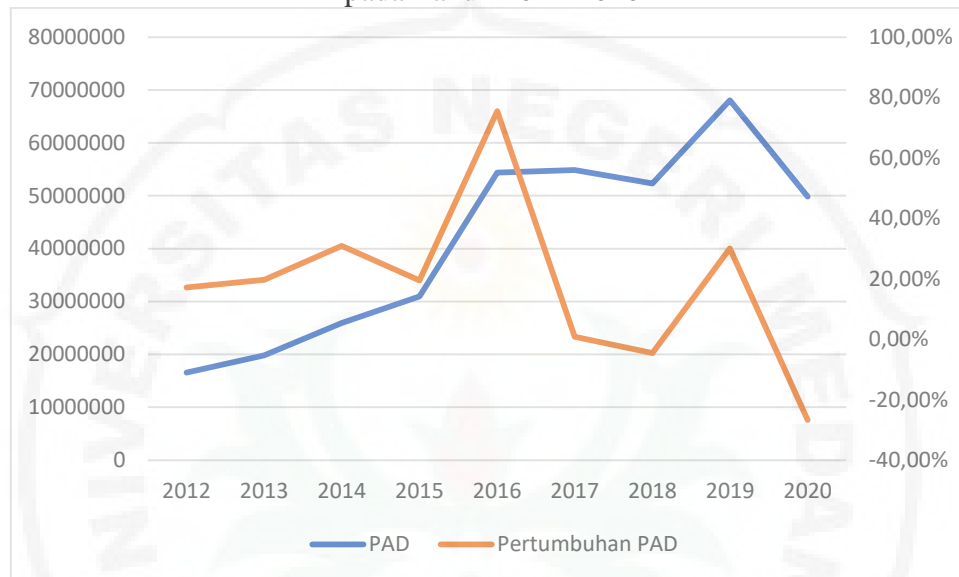
Indonesia berencana untuk meningkatkan jumlah wisatawan pada tahun 2020 dengan menargetkan pengunjung asing mencapai 20 juta orang. Hal ini didukung Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2011, pemerintah telah menetapkan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) pada berbagai wilayah Tanah Air. Ini berarti bahwa pemerintah telah menetapkan rencana untuk mengembangkan daerah-daerah ini dan menjadikannya lebih ramah turis Tahun 2010-2025. Untuk mengembangkan pariwisata secara efektif, pasal 3 UU No 10 tahun 2009 menjelaskan bahwasanya pariwisata harus mencapai kebutuhan jasmani, rohani, serta intelektual masing-masing wisatawan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan penerimaan negara sehingga negara dapat mencapai kemakmuran.

Sektor pariwisata menjadi satu diantara beberapa sektor pembangunan ekonomi. Pariwisata adalah industri yang berkembang pesat yang merupakan sumber utama pendapatan devisa serta lapangan kerja bagi banyak negara berkembang. Pernyataan ini terlihat di tahun 2020 Product Domestic Bruto (PDB) Nasional dari sumbangan pariwisata sebesar 500,19 Triliun rupiah serta menyerap pekerja sebanyak 12 juta pekerja.

Pembangunan nasional di Indonesia merupakan upaya utama untuk meningkatkan perekonomian negara dalam menyatakan kesejahteraan masyarakat serta menaikkan

taraf hidup masyarakat dengan melakukan perubahan pada lingkungan dan gaya hidup mereka. Semenjak diterbitkannya UU no. 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah, yang selanjutnya disempurnakan pada UU No. 23 Tahun 2014 mengenai pemerintahan daerah, Pemerintah Indonesia memiliki tekad dalam meningkatkan pembangunan melalui mendelegasikannya pada daerah agar daerah dapat mendalami serta menemukan peluang dan sumber daya yang ada pada wilayahnya. Masing-masing daerah wajib dapat mendukung aktivitas pembangunan daerah dan berupaya menumbuhkan perekonomian daerah, terutama dengan meningkatkan aliran pendapatan daerah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu Penerimaan dari penegakan peraturan daerah yang dipungut oleh daerah didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku. Melalui terdapatnya otonomi daerah, pemerintah daerah kini berupaya menumbuhkan perekonomian daerah mereka sendiri, baik itu menaikkan pendapatan. Semakin tinggi PAD daerah maka semakin mandiri daerah tersebut. Namun untuk mendapatkan PAD dalam jumlah besar, pemerintah daerah tidak boleh memaksakannya kepada masyarakat melalui pajak dan tarif yang tinggi. Rahman (2018) Melalui pengembangan serta pengoptimalan peluang daerah yang tersedia diinginkan mampu meningkatkan PAD daerah yang bersangkutan. Memaksimalkan potensi sektor pariwisata menjadi satu diantara beberapa usaha dalam menambahkan pendapatan asli daerah.

Grafik 1.1
Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Toba dan Pertumbuhannya
pada Tahun 2012-2020



Sumber : Toba dalam angka 2012-2020

Pada Grafik 1.1 menunjukkan bahwa PAD di kabupaten Toba pada tahun 2012-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya namun pada tahun 2017-2020 PAD di kabupaten Toba berada pada posisi fluktuatif. Dapat dilihat pada tahun 2012 sebesar Rp16.542.682 (milyar rupiah), tahun 2013 sebesar Rp19.803.160 (milyar rupiah), tahun 2014 sebesar Rp25.924.591 (milyar rupiah), tahun 2015 sebesar Rp30.986.265 (milyar rupiah), tahun 2016 sebesar Rp54.391.304 (milyar rupiah), 2017 sebesar Rp54.840.824 (milyar rupiah), 2018 sebesar Rp52.298.961 (milyar rupiah), serta Kondisi PAD pada tahun 2019 sudah sangat baik yaitu sebesar Rp68.042.531 (milyar rupiah) namun pada tahun 2020 kembali turun dengan penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp49.852.010 (milyar rupiah).

Kondisi ini terjadi sebab dampak pandemic Covid-19 yang menyerang negara Indonesia di tahun 2020.

Dengan melihat grafik diatas maka dari itu pemerintah Kabupaten Toba lebih giat lagi dalam melakukan pengecekan penerimaan daerah yang seharusnya dibayarkan ke pemerintah dan lebih baik lagi dalam melakukan pengelolaan kekayaan alam yang ada sehingga penerimaan daerah akan lebih meningkat setiap tahunnya.

Peningkatan daerah kabupaten Toba di pengaruhi oleh beberapa potensi seperti: potensi wisata, potensi kuliner, potensi UMKM, potensi hasil perikanan dan hasil pertanian. Melalui data yang ditampilkan oleh BPS ditemukan bahwa potensi yang sangat besar kontribusinya terhadap kabupaten Toba yaitu potensi wisata, sehingga sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Kesuksesan peningkatan sektor pariwisata mempunyai arti peningkatan peran sektor itu untuk pendapatan daerah, yang mana kepariwisataan menjadi elemen utamanya dengan memberi perhatian pula faktor-faktor yang mempengaruhinya, misal: jumlah wisatawan yang mengunjungi baik domestik ataupun internasional, tingkat hunian hotel, serta pengeluaran wisatawan (Utama, 2017). Berikut data tingkat hunian hotel serta jumlah wisatawan yang terdapat pada kabupaten Toba pada tahun 2012-2020:

Tabel 1.1
**Data Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Wisatawan Kabupaten Toba
 Tahun 2012-2020**

Tahun	Tingkat Hunian Hotel	Jumlah Wisatawan
	%	Orang
2012	2,01	131813
2013	2,11	104175
2014	2,12	114594
2015	1,59	448235
2016	19,32	370898
2017	17,86	741566
2018	20,11	645503
2019	23,19	802677
2020	8,31	217729

Sumber : Toba dalam angka 2012-2020

Sesuai dengan tabel 1.1 bisa diketahui jumlah wisatawan tahun 2012-2020 di Kabupaten Toba mengalami fluktuasi dimana tahun 2012 sebesar 131.813 orang, di tahun 2013 turun menjadi 104.175 orang dan kembali meningkat dari tahun 2014 sampai tahun 2015. Sementara itu tahun 2016-2019 jumlah wisatawan kembali mengalami fluktuasi dari tahun ketahunnya. Akan tetapi di tahun 2020 jumlah wisatawan mendapati penurunan yang amat signifikan dari tahun 2019 sebesar 58 %. Kondisi ini dikarenakan di tahun 2020 negara Indonesia mengalami Pandemi Covid-19 yang berdampak pada sektor pariwisata daerah. Hasil penelitian Saputra (2018) bahwasanya jumlah wisatawan yang datang berkunjung memiliki pengaruh positif pada pendapatan asli daerah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sulistyowati (2017) menunjukkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung berpengaruh negatif

terhadap PAD. Berdasarkan dari telaah *research gap*, terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga ada peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Melihat hal yang terjadi maka akan diperlukannya peran penting, dorongan serta kebijakan pemerintah Kabupaten Toba untuk melakukan pengembangan sarana serta prasarana supaya bisa mengembalikan dan menambah minat wisatawan-wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Toba maka dari itu bisa menstimulasi kenaikan PAD.

Sektor Pariwisata pada suatu daerah tidak lepas dari peranan penting penginapan atau hotel yang tersedia. Memang keberadaan penginapan atau hotel yang bermutu akan meningkatkan kenyamanan wisatawan yang mengunjungi sebuah daerah tujuan wisata maka dari itu lama tinggal pada lokasi tujuan wisata tersebut. Sesuai dengan Tabel 1.1 menunjukkan bahwasanya tingkat hunian pada kabupaten Toba mendapati fluktuasi dimana tahun 2012-2014 mengalami kenaikan dari 2,01%-2,12%, sedangkan tahun 2015 turun menjadi 1,59. Pada tahun 2016-2019 tingkat hunian mengalami peningkatan yang signifikan dan kembali turun secara signifikan di tahun 2020 menjadi 8,31 hal ini terjadi karena di tahun 2020 negara Indonesia dilanda Pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap industri pariwisata. Temuan dari riset Uihusna (2017) membuktikan bahwasanya Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif pada PAD. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Abiatma (2018) menunjukkan Tingkat Hunian Hotel memiliki pengaruh negatif pada PAD.

Dengan melihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diperlukannya peran penting pengelola hotel dalam melakukan suatu terobosan dalam melakukan

promosi agar para wisatawan mengetahui dan mau menginap di hotel sehingga meningkatnya hunian hotel dan dengan meningkatnya hunian hotel maka penerimaan daerah akan meningkat.

Wisatawan adalah satu diantara beberapa komponen penting pariwisata di suatu wilayah sebab bertambah banyak wisatawan sehingga semakin maju perekonomian sebuah daerah wisata sebab terdapatnya aktivitas konsumsi yang dilakukan wisatawan domestik ataupun mancanegara. Peningkatan industri pariwisata suatu daerah amat bergantung terhadap jumlah wisatawan yang mengunjunginya (Lie, 2004). Husaen (2012) mengemukakan bahwasanya kunjungan menjadi satu diantara beberapa indikator kesuksesan industri pariwisata dan berimplikasi pada masyarakat dan pemerintah daerah.

Berdasarkan dari telaah *research gap*, terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga ada peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Sesuai dengan uraian masalah tersebut, sehingga penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian yang dijelaskan dengan berjudul **“Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toba Pada Tahun 2012-2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Menurut Kuncoro (2019) identifikasih masalah dilakukan dari permasalahan umum yang menarik untuk di pecahkan, dari permasalahan umum tersebut penulis menemukan permasalahan yang lebih spesifik untuk di teliti. Sesuai dengan latar

belakang masalah yang sudah dipaparkan tersebut, sehingga penulis menyusun identifikasi beberapa permasalahan menjadi.

1. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toba mengalami fluktuasi dan di tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup tinggi.
2. Jumlah Wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Toba masih tergolong sedikit. Jika dilihat pada tahun 2020 jumlah wisatawan mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2019 sebesar 58 %.
3. Tingkat Hunian Hotel di Kabupaten Toba dari tahun 2012-2019 namun di tahun 2020 tingkat hunian di kabupaten Toba mengalami penurunan yang cukup besar.

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan indentifikasi masalah tersebut agar penelitian yang dilaksanakan semakin berfokus maka peneliti membatasi variabel yang hendak digunakan yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan variabel dependennya yaitu pendapatan asli daerah sedangkan untuk variabel independenya menggunakan jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel.
2. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Toba provinsi Sumatera Utara.
3. Penelitian ini menggunakan data Time Series tahun 2012-2020.
4. Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Toba.

5. Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Toba.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan tersebut, sehingga rumusan masalah yang bisa disusun pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Jumlah Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Toba ?
2. Apakah Tingkat Hunian Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Toba ?
3. Apakah Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Toba ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari latar belakang penelitian tersebut, sehingga yang akan jadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Jumlah Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Toba.
2. Untuk mengetahui Tingkat Hunian Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Toba.
3. Untuk mengetahui Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Toba.

1.6. Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat yang dapat didapatkan oleh penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan, ilmu serta pengalaman penulis mengenai permasalahan yang diteliti yakni Pengaruh jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten toba pada tahun 2012-2020.

b. Bagi Masyarakat

Menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi pemerintah daerah kabupaten Toba untuk memilih kebijakan yang sesuai untuk menambahkan pendapatan pemerintah daerah melalui sektor pariwisata .

c. Bagi Akademis

Untuk menambah pengetahuan atau perpustakaan bagi mahasiswa sekaligus menjadi suatu referensi guna melaksanakan penelitian selanjutnya serta menjadi pengimplementasian ilmu teori-teori yang ada dan menjadi pembanding dengan kenyataan yang terjadi pada lapangan.

